

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda yang merupakan inovasi pada program SMK dimana peserta didik melakukan praktek kerja (magang) di perusahaan atau industri yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK. Pendidikan Sistem Ganda (PSG) diilhami oleh dua system (dual system) yang dilakukan di Jerman. Mulai diberlakukan di Indonesia berdasarkan kurikulum SMK tahun 1994, dipertajam dengan kurikulum SMK edisi 1999 dan dipertegas dengan kurikulum SMK edisi 2004, serta yang terakhir tetap diberlakukan pada kurikulum KTSP.

Di Indonesia dalam penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda, peserta diklat SMK menjalani magang di industri hanya beberapa bulan selama mereka menjalani sistem pendidikan tiga tahun atau empat tahun di SMK. Pendidikan Sistem Ganda melalui program praktik kerja industri merupakan suatu langkah nyata (substansial) untuk membuat sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan lebih relevan dengan dunia kerja dalam rangka menghasilkan tamatan yang bermutu. Program yang dilaksanakan di industri atau dunia usaha meliputi: (1) Praktik dasar kejuruan yang dilaksanakan sebagian di sekolah dan sebagian lainnya di industri. Praktik dasar kejuruan dapat dilaksanakan di industri apabila industri pasangan memiliki fasilitas pelatihan memadai. Namun apabila industri

pasangan tidak memiliki fasilitas pelatihan maka kegiatan praktik dasar kejuruan sepenuhnya dilaksanakan di sekolah. (2) Praktik keahlian produktif dilaksanakan di industri dalam bentuk praktik kerja industri (*on the job training*) berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa di industri atau perusahaan (Sirojudin, 2010: 1).

Dengan melaksanakan prakerin siswa diharapkan mampu mengembangkan dan menerapkan pengalaman-pengalaman yang di dapat dari praktek yang dilakukan pada saat prakerin, serta menyiapkan diri untuk menjadi tenaga teknik menengah yang siap pakai dalam berbagai macam pembangunan dan setelah lulus siswa memiliki keterampilan sesuai program dan jurusan masing- masing (Saputra, 2011: 2).

Agar tujuan prakerin dapat tercapai dengan baik, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap siswa. Fungsi guru pembimbing dalam pelaksanaan prakerin diantaranya adalah: memberikan arahan/petunjuk kepada siswa/i yang akan melaksanakan prakerin, mengantarkan serta menyerahkan siswa/i pada hari pertama ke perusahaan/instansi dan membuat program yang harus diikuti siswa/i dengan Pembimbing Lapangan, memberi petunjuk tentang tata cara penulisan laporan, memberikan supervisi pelaksanaan prakerin bagi siswa/i yang dibimbing, dan mendiskusikan dengan Pembimbing Lapangan dan Pimpinan Perusahaan jika memungkinkan tentang pelaksanaan dan cara peningkatan mutu hasil prakerin. Dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh guru pembimbing tersebut diharapkan pelaksanaan prakerin lebih terarah dan dapat mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kedawung Sragen diperoleh data bahwa, walaupun sekolah dan dunia usaha/dunia industri telah memiliki komitmen bersama untuk melaksanakan prakerin, namun dalam kenyataannya pelaksanaan prakerin masih mengalami berbagai kendala. Kendala dan faktor penyebab kendala tersebut antara lain: Kurangnya jumlah institusi pasangan (DU/DI), kurang relevannya bidang kerja yang ada di DU/DI dengan kompetensi siswa, lokasi DU/DI yang cukup jauh, sehingga memerlukan biaya tambahan yang cukup besar, waktu prakerin yang terlalu cepat atau terlalu lambat, Pihak DU/DI kurang proaktif, kurangnya komunikasi yang baik antara pihak DU/DI dan siswa, siswa tidak menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan di tempat kerja, dan kontrol dari sekolah masih lemah. Sehingga hal tersebut berdampak pada hasil prakerin yang kurang maksimal.

Sebagai solusi untuk mengatasi kendala khususnya yang disebabkan kurangnya proaktif pihak DU/DI, dalam pelaksanaan prakerin sekolah menugaskan guru sebagai pembimbing lapangan yaitu Pembimbing prakerin yang berasal dari perusahaan/instansi di lokasi prakerin yang ditentukan oleh perusahaan/instansi. Dengan ditunjukkan pembimbing lapangan tersebut diharapkan siswa memperoleh bimbingan langsung dari DU/DI.

Pembimbing lapangan diharapkan pada pembimbing dapat merumuskan secara terperinci program yang akan dilaksanakan siswa, memberikan bimbingan terhadap terhadap siswa dalam melaksanakan praktek, mengawasi pelaksanaan dan memberikan teguran atau peringatan bila perl, mengesahkan laporan

kegiatan harian siswa, dan menilai pekerjaan siswa dengan mengisi format penilaian yang telah diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penyelenggaraan prakerin perlu adanya pengelolaan yang baik yang baik agar lulusan SMK Negeri 1 Kedawung dapat terserap di pasar kerja, pengelolaan prakerin tersebut meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi prakerin. Kegiatan prakerin telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kedawung, namun hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan, terutama daya serap lulusan SMK Negeri 1 Kedawung yang cenderung masih rendah. Untuk itu dalam penelitian ini akan dikaji tentang pembinaan praktik kerja industri (Prakerin) bagi siswa SMK Negeri 1 Kedawung, dalam penelitian yang berjudul: Pembinaan siswa Prakerin di SMK Negeri 1 Kedawung.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada “Bagaimana karakteristik pembinaan siswa prakerin di SMK Negeri 1 Kedawung Sragen?”. Fokus penelitian dirinci menjadi tiga sub fokus.

1. Bagaimana karakteristik perencanaan pembinaan siswa prakerin di SMK Negeri 1 Kedawung Sragen?
2. Bagaimana karakteristik pelaksanaan pembinaan siswa prakerin di SMK Negeri 1 Kedawung Sragen?
3. Bagaimana karakteristik evaluasi pembinaan siswa prakerin di SMK Negeri 1 Kedawung Sragen?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian dan sub fokus penelitian tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan karakteristik pembinaan siswa prakerin di SMK Negeri 1 Kedawung Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik perencanaan pembinaan siswa prakerin di SMK Negeri 1 Kedawung Sragen.
- b. Mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan pembinaan siswa prakerin di SMK Negeri 1 Kedawung Sragen.
- c. Mendeskripsikan karakteristik evaluasi pembinaan siswa prakerin di SMK Negeri 1 Kedawung Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memiliki signifikansi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki sumbangan teoritis dalam khasanah pengetahuan dalam proses pembelajaran khususnya tentang pembinaan siswa prakerin.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas, sebagai masukan dalam rangka mengembangkan kurikulum sekolah kejuruan yang dapat membekali siswa dengan keterampilan sesuai kebutuhan dunia industri melalui prakerin.

- b. Bagi pihak sekolah, sebagai masukan informasi mengenai pentingnya pembinaan prakerin bagi siswa SMK.
- c. Bagi *stakeholders* pendidikan, sebagai bahan kajian untuk rujukan pengambilan keputusan, terutama yang terkait langsung dengan prakerin siswa SMK.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan.
2. Prakerin adalah penyelenggaraan pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan pendidikan (teori) di sekolah dengan kegiatan pendidikan (praktek) di dunia industri.
3. Pembinaan siswa adalah pemberian layanan kepada siswa di suatu lembaga pendidikan, baik di dalam maupun di luar jam belajarnya di kelas.
4. Perencanaan adalah kegiatan memilih dan memutuskan tujuan organisasi disertai penentuan waktu, metode, biaya dan penunjukkan orang yang akan melaksanakan kegiatan.
5. Pelaksanaan adalah kegiatan manajemen yang langsung berhadapan dengan manusia, sehingga memerlukan kiat-kiat yang tepat dalam melaksanakannya.
6. Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.